

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil belajar siswa di Indonesia yang diukur oleh PISA pada 2022 masih berada dalam kategori rendah dan bahkan mengalami penurunan. Menurut OECD (2023), skor rata-rata siswa Indonesia dalam matematika, membaca, dan sains menurun dari 379, 371, dan 396 menjadi 366, 359, dan 383 pada 2022. Dari data ini, terlihat bahwa performa siswa mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan lebih dari 10 persen per kategori. Pandemi COVID-19 diduga menjadi penyebab terjadinya global learning loss pada negara-negara yang terdampak virus COVID-19 (Maciej Jakubowski, dkk., 2023). Jakubowski juga menjelaskan bahwa selama pandemi, siswa mendapatkan lebih sedikit durasi belajar sehingga mengurangi pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Kondisi ini makin diperparah dengan berkurangnya akses siswa terhadap sumber daya pendidikan (fasilitas fisik di sekolah, bahan bacaan, dan guru) saat masa pandemi COVID-19. Kondisi-kondisi ini berkontribusi terhadap terjadinya learning loss di Indonesia yang dicerminkan dari hasil belajar siswa Indonesia yang menurun. Terkait hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendorong sektor pendidikan untuk secara adaptif menanggulangi masalah ini. Guna

menanggulangi kondisi pandemi COVID-19, dikeluarkanlah kurikulum darurat. Kurikulum darurat adalah kurikulum yang disederhanakan dan berfokus pada kompetensi esensial sehingga memudahkan dan menyederhanakan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. Melalui kebijakan ini, pembelajaran disederhanakan sehingga tuntutan belajar siswa tidak lagi memberatkan dan lebih memfokuskan kepada keterampilan atau kompetensi. Jadi, meskipun waktu dan akses belajar selama pandemi sangat terbatas, siswa tetap mampu menuntaskan tuntutan kurikulum karena telah disederhanakan. Hasilnya, survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendapati data capaian peserta didik yang cukup baik yaitu 73% (literasi) dan 86% (numerasi) (Anita Jojor dan Sihotang, 2022). Mendapati data yang positif ini, dalam Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum terkini tetap mempertahankan kompetensi atau keterampilan sebagai fokus dari kurikulum.

Terkait keterampilan yang menjadi fokus pada pembelajaran Kurikulum Merdeka, masing-masing mata pelajaran memiliki fokus keterampilan yang berbeda. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan serta menulis) (Adnyana, 2023).

Keterampilan berbahasa menyimak adalah Kemampuan peserta didik menerima, memahami informasi yang didengar, dan menyiapkan tanggapan secara relevan untuk memberikan apresiasi kepada mitra tutur. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan seperti mendengarkan, mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi tuturan bahasa, memaknainya, dan/atau

menyiapkan tanggapan terhadap mitra tutur. Menyimak merupakan kemampuan komunikasi yang penting sebab kemampuan menyimak menentukan tingkat kemampuan peserta didik memahami makna (tersurat dan tersirat) paparan lisan, memahami ide pokok dan pendukung pada konten informasi maupun konteks yang melatari paparan tersebut. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menyimak di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.

Kemampuan berbahasa membaca dan memirsa adalah Kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensinya. Memirsa merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi sajian visual dan/ atau audiovisual sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensinya. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam membaca dan memirsa di antaranya kepekaan terhadap fonem, huruf, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.

Kemampuan berbahasa berbicara dan mempresentasikan adalah Kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk lisan. Mempresentasikan merupakan kemampuan memaparkan gagasan atau tanggapan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks dengan cara yang komunikatif melalui beragam media (visual, digital, audio, dan audiovisual). Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam berbicara dan mempresentasikan di antaranya kepekaan

terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.

Keterampilan berbahasa menulis adalah Kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis di antaranya menerapkan penggunaan ejaan, kata, kalimat, dan paragraf, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi dalam beragam tipe teks.

Dalam praktiknya, pengajaran keterampilan menulis sangat sulit untuk diajarkan karena menurut Hasnah (2019), keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memerlukan kompetensi yang paling kompleks dibandingkan tiga keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis lebih kompleks dikarenakan ada banyak persyaratan yang harus dikuasai siswa. Hasnah (2019) menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif, mempersyaratkan penguasaan ketatabahasaan, kosakata, keterampilan menyusun dan merangkaikan gagasan, serta mengembangkan gagasan dalam suatu yang logis, padat dan mudah dipahami. Abidin (2016) mengatakan bahwa menulis dapat bersifat lebih kompleks karena pada dasarnya menulis adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis. Sejalan dengan hal tersebut, menurut pengalaman guru dalam praktik mengajar, keterampilan menulis memang cukup sulit untuk diajarkan karena banyak hal yang harus diajarkan kepada siswa mulai dari mengajarkan ejaan yang benar, struktur teks, dan pengembangan ide.

Padahal, Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang sangat penting sebab menulis dapat menjadi perantara siswa dalam mengungkapkan kreativitas mereka. Kegiatan menulis juga penting dimiliki oleh individu untuk terlibat dalam kegiatan seperti mencatat, mendokumentasikan, berkomunikasi persuasif, melaporkan/informasi, dan mempengaruhi (Karim 2023). Keterampilan menulis sangat penting karena dengan keterampilan menulis dapat mendukung kinerja peserta didik dalam belajar (Harmoni 2018). Keterampilan menulis tidak hanya sangat penting dalam hal ekspresi diri dan pembelajaran, tetapi juga dalam konteks profesional dan sosial. Di tempat kerja, kemampuan untuk menulis dengan baik dapat menjadi faktor penentu suksesnya karir seseorang. Seorang profesional yang baik dapat mengekspresikan ide dan informasi secara jelas dan persuasif melalui tulisan untuk berkomunikasi dan mempersuasi rekan kerja, atasan, dan klien. Selain itu, dalam era digital, kemampuan menulis juga menjadi kunci dalam membangun dan memelihara hubungan sosial dan profesional dalam berkomunikasi lewat e-mail, media sosial, blog, atau platform daring lain. Keterampilan menulis yang baik dapat meningkatkan reputasi seseorang dalam dunia digital, memperluas koneksi, dan membuka peluang karir. Akan tetapi, pada kenyataannya, kebanyakan orang masih menganggap bahwa menulis merupakan kegiatan yang sulit. Kemampuan menulis bukanlah sesuatu yang diperoleh secara instan, melainkan seperti yang disebutkan oleh Latae (2019), yakni proses menulis memerlukan pelatihan yang berkelanjutan agar seseorang dapat meningkatkan keterampilannya.

Keterampilan menulis dapat digunakan untuk berbagai macam tujuan, salah satunya adalah untuk menulis surat. Menurut Faisah (2018), surat

adalah suatu bentuk komunikasi tertulis yang digunakan oleh seseorang kepada orang lain untuk menyampaikan maksud dan tujuannya. Menulis surat merupakan salah satu keterampilan menulis yang penting untuk dimiliki siswa. Surat adalah komunikasi tertulis yang dikirimkan pihak satu ke pihak lain melalui pos atau media elektronik, seperti email. Surat berisi pesan yang memiliki beragam tujuan dan isi. Meskipun dalam era digital seperti sekarang, manusia telah jarang untuk bertukar surat kertas dalam berkomunikasi dan cenderung berkomunikasi lewat internet, manusia masih membutuhkan yang namanya surat (Septiani, 2023). Secara umum, surat dibagi menjadi dua, yaitu surat pribadi dan surat resmi. Salah satu hal yang paling membedakan surat pribadi dan surat resmi adalah tujuan penulisannya. Surat pribadi menyampaikan maksud individu serta mengekspresikan perasaan penulisnya, sedangkan surat resmi mewakili kepentingan lembaga dan biasanya terkait dengan kegiatan yang akan diselenggarakan oleh lembaga terkait (Rakhma, dkk., 2021). Seiring perkembangan teknologi, kegiatan menulis surat saat ini lebih banyak beralih ke pesan singkat. Terlebih, untuk surat tidak resmi. Tidak dapat dimungkiri bagi sebuah perusahaan, instansi, atau perkumpulan, kegiatan surat-menyurat menjadi hal yang tidak bisa ditinggalkan apalagi surat yang harus dibuat adalah surat resmi karena sifatnya formal (Septiani, 2023).

Menulis surat merupakan salah satu materi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan untuk siswa kelas VII pada jenjang SMP. Pengajaran menulis surat di sekolah selama ini disinyalir masih kurang maksimal. Berbagai permasalahan yang memengaruhi kondisi tersebut berkaitan dengan lemahnya strategi-strategi dalam pembelajaran. Padahal, menurut Hulu

dan Harefa (2023), dalam proses pembelajaran, seorang guru perlu menyusun strategi untuk menjadikan siswa mampu dalam menulis surat. Pembelajaran menulis surat bukan hanya perihal mengasah kemampuan menulis yang andal, melainkan juga bertujuan menanamkan minat dan sikap yang positif terhadap proses menulis surat bagi peserta didik. Tujuan materi menulis surat adalah untuk melatih kemampuan menyusun dan mengekspresikan pesan-pesan dalam bentuk surat. Menulis surat bukan sesuatu yang mudah sebab surat yang baik harus jelas maksudnya, rapi dan menarik, menggunakan bahasa yang baik dan benar, harus memperlihatkan kepribadian yang baik, serta akurat dan singkat (Semi, 2021). Oleh karena itu, pelatihan dan praktik bagi siswa untuk membuat surat yang baik dan benar sangatlah diperlukan. Sadar akan pentingnya keterampilan menulis surat, langkah selanjutnya adalah memastikan keterampilan ini benar benar dikuasai siswa dengan baik. Hal ini berarti adalah mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara maksimal melalui strategi pembelajaran yang baik.

Berdasarkan hal ini, dilakukan observasi awal di SMP Negeri 3 Singaraja, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII A. Alasan penelitian ini dilakukan di kelas VII A adalah siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis, khususnya dalam menulis surat. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan membahasakan pikiran mereka dalam surat. Pada pembelajaran di kelas, hanya sebagian kecil siswa yang sudah terampil menulis surat, sebagian sisanya kurang terampil menulis surat dan mereka kurang meminati pembelajaran menulis surat. Guru di kelas menjelaskan bahwa baru sekitar 60% siswa yang telah memenuhi KKTP pada materi menulis surat, berdasarkan hasil

nilai ulangan harian yang diperoleh guru. Menanggapi hal ini, agar siswa mampu menulis surat dengan baik, guru harus mempunyai strategi yang baik dalam mengajar. Pembelajaran tidak boleh hanya memberikan penjelasan yang terus-menerus secara monoton dengan ceramah sehingga siswa bisa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal sesuai dengan pendapat Daulay, dkk (2023) yang mengatakan bahwa salah satu penyebab turunnya minat belajar siswa adalah metode atau strategi pembelajaran yang kurang menarik digunakan dalam pembelajaran.

Guru di SMP Negeri 3 Singaraja sudah menggunakan media pembelajaran untuk menarik minat dan perhatian serta untuk memotivasi mereka mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Media pembelajaran yang digunakan cukup beragam, salah satunya adalah media pembelajaran digital. Media pembelajaran digital memiliki banyak keunggulan dalam pembelajaran. Jedjut, dkk. (2021) menjelaskan bahwa beberapa keunggulan media pembelajaran digital adalah dapat menjadi media interaksi antara siswa dan siswa, siswa dan sumber belajar untuk lebih komunikatif, dapat mendorong inovasi pembelajaran, membuat pekerjaan lebih efektif dan efisien, dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan adalah yang bersifat kolaboratif dan berpusat pada siswa (Boholano, 2017). Terkait hal ini, media pembelajaran mampu mendorong pembelajaran menjadi lebih kolaboratif dengan adanya kemudahan fitur komunikasi di dalamnya dan desain pembelajaran dapat dipusatkan dalam siswa menggunakan fitur-fitur khusus di platform media pembelajaran digital. Salah satu media itu adalah Figma dan *Liveworksheets*.

Figma (sebagai alat visualisasi materi) dan *Liveworksheets* (sebagai alat belajar interaktif) menjadi salah satu media pembelajaran yang mudah dan fleksibel serta kolaboratif diterapkan dalam pembelajaran menulis surat. Keduanya memiliki beberapa keunggulan, yaitu (1) mampu membuat media pembelajaran dengan animasi dan visual yang menarik, (2) membantu menerjemahkan penjelasan materi menggunakan visual, (2) mampu memfokuskan pembelajaran pada siswa, (3) membuat pembelajaran lebih interaktif, (4) mudah diakses, dan (5) aksesnya gratis secara penuh. Oleh karena itu, sesuai dengan pendapat Pijiani, dkk. (2020), teknologi informasi penting untuk diintegrasikan ke dalam dunia pendidikan karena pada era serba digital ini, pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh besar dalam membangun pendidikan menjadi lebih baik. Hal ini menjadi dasar dilakukan penelitian di SMP Negeri 3 Singaraja, khususnya dalam topik media pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Singaraja, Elly Khalimah, S.Pd., diperoleh informasi bahwa siswa lebih mudah mengerti materi ketika menggunakan media peraga dan media pembelajaran. Media seperti peraga dari kertas dan media pembelajaran digital berupa salindia atau video mendukung pemahaman siswa dan memotivasi mereka mengikuti pembelajaran. Alhasil, pembelajaran menjadi lebih lancar dan maksimal ketika menggunakan media pembelajaran. Akan tetapi ditemukan masalah dalam pemroduksian media pembelajaran di kelas. Terdapat indikasi bahwa media pembelajaran di dalam kelas masih belum terlalu menarik siswa dan frekuensi penerapan media pembelajaran masih rendah. Ini terjadi karena media pembelajaran digital relatif lebih sulit untuk dibuat dan memakan banyak waktu.

Oleh karena itu dibuatlah media pembelajaran yang lebih menarik yaitu media pembelajaran berbasis Figma dan *Liveworksheets* yang lebih menarik dan interaktif.

Berdasarkan beberapa referensi, penelitian sejenis yang menggunakan media Figma dan *Liveworksheets* sudah banyak. Akan tetapi, penelitian tentang pengkajian implementasi Figma dan *Liveworksheets* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi teks surat masih sedikit. Adapun penelitian yang relevan adalah sebagai berikut. Pertama, penelitian Suwito dan Abd.Syakur yang berjudul "Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Aplikasi Canva di SMA N 1 Krian Sidoarjo". Kedua, penelitian berjudul "Pengembangan E-Modul Berbasis Figma pada Pembelajaran Tata Rias Karakter Horor" yang dilakukan oleh Zahrah Shafa, Titin Supiani, dan Nurul Hidayah. Ketiga, penelitian berjudul "Penggunaan Media Pembelajaran *Liveworksheetss* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Konsep Mol" yang dilakukan oleh Suci Novi Arisandi. Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal pengkajian Figma dan *Liveworksheets* dalam media pembelajaran serta platform yang seragam, tetapi pada ketiga penelitian ini, tentunya memiliki perbedaan dari segi subjek, objek, dan lokasi penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkajian lebih mendalam lagi yang berhubungan dengan pembelajaran teks surat dengan menggunakan media Figma dan *Liveworksheets* di kelas VII. Berdasarkan hal-hal yang sudah dijelaskan, penelitian berjudul **“Pemanfaatan Figma dan *Liveworksheets* dalam Pembelajaran Materi Menulis Surat Berorientasi Kurikulum Merdeka di Kelas VIIA SMP Negeri 3 Singaraja”** ini penting untuk dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut.

1. Keterampilan siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Singaraja dalam menulis surat belum maksimal karena strategi pembelajaran belum berlangsung secara efektif dan menarik
2. Media pembelajaran menempati posisi yang penting dalam pembelajaran tetapi belum terlalu banyak kajian peran strategis media pembelajaran dalam pembelajaran menulis.
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia belum menggunakan media pembelajaran digital.
4. Peserta didik kurang terbiasa menulis surat.
5. Keterampilan menulis surat merupakan hal yang sulit dan belum banyak siswa yang mahir menulis surat.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembelajaran teks surat menyangkut empat elemen yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Penelitian ini hanya terfokus pada elemen menulis. Dalam elemen ini terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan oleh guru mulai dari pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar, dan kendala-kendala yang dialami dalam penggunaan media pembelajaran digital. Dari ketiga tahapan tersebut, fokus kajian dalam penelitian ini hanya menitikberatkan pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar, dan kendala yang dialami dalam penggunaan media pembelajaran digital.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang dan pembatasan masalah penelitian, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran teks surat dengan menggunakan media pembelajaran digital berbasis Figma dan *Liveworksheets* di kelas VIIA SMP Negeri 3 Singaraja?
2. Bagaimana hasil belajar menulis teks surat pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 3 Singaraja saat menggunakan media pembelajaran digital berbasis Figma dan *Liveworksheets*?
3. Apa saja kendala yang ditemukan dalam penggunaan media pembelajaran digital berbasis Figma dan *Liveworksheets* dalam proses pembelajaran siswa di kelas VIIA SMP Negeri 3 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teks surat menggunakan media pembelajaran digital berbasis Figma dan *Liveworksheets* di kelas VIIA SMP Negeri 3 Singaraja.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam menulis teks surat setelah menggunakan media pembelajaran digital berbasis Figma dan *Liveworksheets* di kelas VIIA SMP Negeri 3 Singaraja.
3. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi media pembelajaran digital berbasis Figma dan *Liveworksheets* dalam proses pembelajaran teks surat siswa di kelas VIIA SMP Negeri 3 Singaraja.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berkontribusi untuk menambah khazanah teori media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran teks surat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada pembelajaran menulis teks surat.

b. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran digital dalam pembelajaran teks, terutama pembelajaran teks surat.

c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat memberikan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan yang terkait dengan pembelajaran teks surat dan media pembelajaran digital dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan terkait.